

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesesuaian pengungkapan aspek SDGs nomor 3 dalam laporan keberlanjutan dan laporan terintegrasi berdasarkan *SDG Compass* dan *GRI Standards* pada laporan keberlanjutan Perusahaan British American Tobacco, Perusahaan Japan Tobacco International, dan Perusahaan Philip Morris International, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan kinerja perusahaan terkait SDGs Nomor 3 berdasarkan *SDG Compass* dan *GRI Standards* pada laporan keberlanjutan atau laporan terintegrasi di semua perusahaan rokok secara keseluruhan memiliki hasil yang cukup baik. Adapun beberapa informasi yang didapatkan setelah menganalisis kinerja terkait SDGs Nomor 3 berdasarkan *SDG Compass* dan *GRI Standards*:
 - a. Selama tahun 2017-2019, terdapat 1 (satu) perusahaan yang mengungkapkan indikator *GRI Standards* terkait SDGs nomor 3 terbanyak, yaitu Perusahaan Japan Tobacco International. Selain itu, terdapat juga 1 (satu) perusahaan yang mengungkapkan indikator *GRI Standards* terkait SDGs nomor 3 tersedikit, yaitu Perusahaan Philip Morris International, karena perusahaan belum menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2019. Ketiga perusahaan sudah mengungkapkan sebagian dari seluruh indikator *GRI Standards* terkait dengan SDGs Nomor 3 selama periode 2017-2019, kecuali Perusahaan Philip Morris International yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2019.
 - b. Terdapat 10 indikator *GRI Standards* terkait SDGs nomor 3 yang selalu diungkapkan oleh ketiga perusahaan secara rutin selama periode 2017-2019, yaitu GRI 203-2 (dampak ekonomi tidak langsung), GRI 305-1 (emisi gas rumah kaca langsung), GRI 305-2 (emisi gas rumah kaca tidak langsung), dan

GRI 306-2 (pembuangan limbah); serta GRI 403-2 (kecelakaan kerja dan penyakit) pada setiap laporan keberlanjutan tahun 2017; juga GRI 401-2 (tunjangan pada karyawan), GRI 403-6-a (promosi kesehatan pekerja), dan GRI 403-9-a,b,c (cedera terkait pekerjaan) pada setiap laporan keberlanjutan tahun 2018 dan tahun 2019.

- c. Di sisi lain, terdapat tujuh indikator GRI *Standards* terkait SDGs nomor 3 yang tidak pernah diungkapkan satu kali pun oleh ketiga perusahaan selama periode 2017-2019, yaitu GRI 305-6 (emisi zat perusak ozon), GRI 305-7 (emisi udara signifikan), GRI 306-3 (tumpahan signifikan), GRI 306-4 (limbah berbahaya), GRI 403-10-a,b,c (penyakit terkait pekerjaan).
- d. Indikator GRI *Standards* terkait SDGs nomor 3 yang selalu diungkapkan oleh Perusahaan British American Tobacco secara rutin selama periode 2017-2019, sama seperti indikator yang selalu diungkapkan ketiga perusahaan secara rutin selama periode 2017-2019. Selain itu, perusahaan mengungkapkan satuan emisi karbon yang berbeda dari perusahaan lainnya pada GRI 305-1, GRI 305-2, dan GRI 305-3 di tahun 2017.
- e. Indikator GRI *Standards* terkait SDGs nomor 3 yang selalu diungkapkan oleh Perusahaan Japan Tobacco International secara rutin selama periode 2017-2019, sama seperti indikator yang selalu diungkapkan ketiga perusahaan secara rutin selama periode 2017-2019. Selain itu, terdapat indikator GRI 305-3 (emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya) dan GRI 403-6-b (promosi kesehatan pekerja) yang juga selalu diungkapkan oleh Perusahaan Japan Tobacco International secara rutin selama periode 2017-2019.
- f. Indikator GRI *Standards* terkait SDGs nomor 3 yang selalu diungkapkan oleh Perusahaan Philip Morris International secara rutin selama periode 2017-2018, sama seperti indikator yang selalu diungkapkan ketiga perusahaan secara rutin selama periode 2017-2019. Selain itu, terdapat indikator GRI 305-3 (emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya) dan GRI 306-1 (pelepasan air) yang juga selalu diungkapkan oleh Perusahaan Philip Morris International secara rutin selama periode 2017 dan 2018.

2. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian pengungkapan SDGs Nomor 3 dengan berdasar pada *SDG Compass* dan *GRI Standards*, dapat diketahui bahwa:
 - a. Pengungkapan yang diberikan oleh setiap perusahaan bervariasi. Kesesuaian pengungkapan masing-masing perusahaan secara keseluruhan pada periode 2017-2019, mendapat klasifikasi skor *partially applied*. Hal ini sama dengan kesesuaian pengungkapan perusahaan per aspek periode 2017-2019, kecuali aspek ekonomi pada ketiga perusahaan yang mendapat klasifikasi skor *fully applied*. Sebagian besar indikator yang diungkapkan setiap perusahaan, sebenarnya masih belum sesuai dengan *GRI Standards*. Hal ini dikarenakan perusahaan mengungkapkan informasi secara umum atau menyeluruh, tidak sesuai dengan ketentuan indikator yang terperinci. Indikator dengan pengungkapan tertinggi adalah sebesar 100% dan pengungkapan terendah sebesar 13%. Sedangkan dari ketiga perusahaan selama periode 2017-2019, skor kesesuaian perusahaan tertinggi adalah sebesar 67,63% oleh Perusahaan Japan Tobacco International tahun 2018.
 - b. Ketiga perusahaan rokok dalam penelitian ini, memiliki skor kesesuaian yang stabil pada aspek ekonomi, sebesar 100%. Pada Perusahaan British American Tobacco, skor kesesuaian aspek lingkungan terbesar terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 60,25%. Selain itu, skor kesesuaian aspek sosial terbesar terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 67%. Skor kesesuaian tertinggi yang didapatkan perusahaan selama tahun 2017-2019, adalah sebesar 67,4% pada tahun 2019.
 - c. Pada Perusahaan Japan Tobacco International, skor kesesuaian aspek lingkungan terbesar terjadi pada tahun 2017 dan 2018, yaitu sebesar 51,75%. Selain itu, skor kesesuaian aspek sosial terbesar terjadi pada tahun 2018 dan 2019, yaitu sebesar 72,83%. Skor kesesuaian tertinggi yang didapatkan perusahaan selama tahun 2017-2019, adalah sebesar 67,63% pada tahun 2018.
 - d. Sedangkan pada Perusahaan Philip Morris International, skor kesesuaian aspek lingkungan terbesar terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 45,4%. Selain itu, skor kesesuaian aspek sosial terbesar terjadi pada tahun 2017, yaitu

sebesar 62%. Skor kesesuaian tertinggi yang didapatkan perusahaan selama tahun 2017-2018, adalah sebesar 57,5% pada tahun 2018.

3. Dari hasil analisis tren kesesuaian SDGs Nomor 3 pada pelaporan keberlanjutan atau laporan terintegrasi berdasarkan *SDG Compass* dan *GRI Standards* menunjukkan bahwa:
 - a. Tren kesesuaian aspek ekonomi pada SDGs Nomor 3 berdasarkan *GRI Standards* menunjukkan tidak adanya fluktuasi, atau dengan kata lain sudah stabil selama periode 2017-2019.
 - b. Tren kesesuaian aspek lingkungan pada SDGs Nomor 3 berdasarkan *GRI Standards* menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018, lalu relatif stabil dari tahun 2018 ke tahun 2019. Hal ini dikarenakan pengungkapan dari salah satu perusahaan rokok (Perusahaan British American Tobacco) pada tahun 2017 masih tidak lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan indikator *GRI Standards*. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019, pengungkapan ketiga perusahaan sudah cukup dan semakin sesuai.
 - c. Tren kesesuaian aspek sosial pada SDGs Nomor 3 berdasarkan *GRI Standards* menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Penyebab rata-rata skor kesesuaian aspek sosial tahun 2017 merupakan yang terkecil, adalah terdapat perbedaan standar dalam analisis kesesuaian tahun 2017 dengan tahun lainnya. Pada saat mengungkapkan pelaporan keberlanjutan tahun 2017, perusahaan menggunakan *GRI Standards* 2016, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019, perusahaan menggunakan *GRI Standards* 2018. *GRI Standards* 2016 memiliki dua indikator pada aspek sosial untuk SDGs nomor 3 yang berisi ketentuan detail dan hampir mencakup sebagian ketentuan *GRI Standards* 2018 yang memiliki sembilan indikator pada aspek sosial. Maka, skor kesesuaian tahun 2017 sulit untuk mencapai skor yang tinggi. Peningkatan terus terjadi karena pengungkapan pada ketiga perusahaan terutama Perusahaan Japan Tobacco International semakin lengkap dan sesuai dengan *GRI Standards*.

- d. Tren kesesuaian keseluruhan aspek pada SDGs Nomor 3 berdasarkan GRI *Standards* menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Hal ini dipengaruhi oleh Perusahaan British American Tobacco yang memiliki rata-rata skor kesesuaian terkecil pada tahun 2017, lalu meningkat dengan cukup signifikan pada tahun-tahun selanjutnya. Peningkatan tren pada tahun 2019, juga dipengaruhi oleh Perusahaan Japan Tobacco International dan Perusahaan British American Tobacco yang memiliki skor kesesuaian cukup tinggi, tanpa pengungkapan pada Perusahaan Philip Morris International, sehingga rata-rata skor kesesuaian didapat dari dua perusahaan dengan skor kesesuaian yang tinggi di tahun 2019. Selain itu, terdapat perbedaan standar dalam analisis kesesuaian tahun 2017 dengan tahun lainnya. Ketiga perusahaan juga memperbaiki perhitungan pada laporan keberlanjutan dengan standar dan metode yang lebih baik, hal ini berarti bahwa perusahaan berusaha mengungkapkan informasi sesuai dengan standar.
4. Berdasarkan perbandingan hasil analisis kesesuaian SDGs Nomor 3 berdasarkan SDG *Compass* dan GRI *Standards* antar perusahaan, menunjukkan bahwa:
 - a. Pada perbandingan hasil analisis kesesuaian antar perusahaan pada setiap tahun 2017, 2018, dan 2019, terlihat bahwa:
 - i. Perusahaan British American Tobacco merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata skor kesesuaian terkecil pada tahun 2017. Selain itu, rata-rata skor kesesuaian Perusahaan British American Tobacco pada tahun 2017 ini merupakan rata-rata skor kesesuaian terkecil pada penelitian ini. Sedangkan Perusahaan Japan Tobacco International merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata skor kesesuaian terbesar pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah mengungkapkan informasi setiap indikator yang diungkapkan dengan cukup sesuai dengan ketentuan indikator GRI *Standards*.
 - ii. Perusahaan Philip Morris International merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata skor kesesuaian terkecil pada tahun 2018. Sedangkan Perusahaan Japan Tobacco International masih menjadi

perusahaan yang memiliki rata-rata skor kesesuaian terbesar. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah mengungkapkan informasi per indikator yang dimaksud dengan cukup sesuai dengan ketentuan pada indikator *GRI Standards*. Selain itu, skor Perusahaan Japan Tobacco pada tahun 2018 ini, memiliki rata-rata skor kesesuaian terbesar di penelitian ini.

- iii. Perusahaan British American Tobacco memiliki rata-rata skor kesesuaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan Perusahaan Japan Tobacco International. Kedua perusahaan ini mendapatkan rata-rata skor kesesuaian yang cukup tinggi atau di atas 50%. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah mengungkapkan informasi per indikator yang dimaksud dengan cukup sesuai dengan ketentuan pada indikator *GRI Standards*. Sedangkan Perusahaan Philip Morris International, belum menerbitkan laporan keberlanjutan sehingga tidak masuk dalam analisis.
- iv. Perusahaan Japan Tobacco International memiliki rata-rata skor kesesuaian gabungan tertinggi dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan pengungkapan Perusahaan Japan Tobacco International sudah detail dan sesuai dengan ketentuan indikator *GRI Standards*, berbeda dengan perusahaan lainnya yang terkadang mengungkapkan informasi dari suatu indikator hanya berdasarkan topik umum indikator, tanpa memerhatikan ketentuan indikator dan sub-indikatornya. Perusahaan British American Tobacco memiliki rata-rata skor kesesuaian gabungan lebih rendah dari Perusahaan Japan Tobacco International, namun masih lebih tinggi daripada perusahaan Philip Morris International. Apabila melihat skor kesesuaian perusahaan setiap tahunnya, skor kesesuaian Perusahaan British American Tobacco sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2018, lalu mengalami peningkatan lagi ke tahun 2019. Hal ini terlihat bahwa perusahaan sudah berusaha untuk

melakukan pengembangan atau peningkatan kinerja yang lebih besar dari pada perusahaan lainnya.

- b. Pada perbandingan hasil analisis kesesuaian antar perusahaan pada setiap aspek 2017, 2018, dan 2019, terlihat bahwa:
 - i. Pengungkapan terkait aspek ekonomi memiliki informasi yang beragam pada setiap perusahaan, namun setiap laporan keberlanjutan atau laporan terintegrasi sudah mengungkapkan pengungkapan sesuai dengan ketentuan. Maka dari itu, masing-masing perusahaan mendapat rata-rata skor kesesuaian aspek ekonomi ketiga (atau kedua) periode sebesar 100%.
 - ii. Ketiga perusahaan memiliki rata-rata skor aspek lingkungan yang relatif sama, namun perusahaan dengan rata-rata skor aspek lingkungan terendah adalah Perusahaan Philip Morris International. Perusahaan Japan Tobacco International memiliki rata-rata skor aspek lingkungan tertinggi dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Skor tersebut memiliki perbedaan sebesar 4,08% dengan Perusahaan Philip Morris International, serta perbedaan sebesar 2,8% dengan Perusahaan British American Tobacco. Hal ini dikarenakan Perusahaan Japan Tobacco International mengungkapkan pengungkapan dengan lebih detail, sehingga mendapatkan skor kesesuaian yang lebih tinggi.
 - iii. Ketiga perusahaan memiliki rata-rata skor aspek sosial yang berbeda-beda. Perusahaan dengan rata-rata skor aspek sosial terendah adalah Perusahaan Philip Morris International. Perusahaan Japan Tobacco International juga memiliki rata-rata skor aspek sosial tertinggi dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Skor Perusahaan Japan Tobacco International memiliki perbedaan sebesar 9,64% dengan Perusahaan Philip Morris International, serta perbedaan sebesar 4,16% dengan Perusahaan British American Tobacco. Hal ini dikarenakan

Perusahaan Japan Tobacco International sudah mengungkapkan lebih detail dan sesuai.

- iv. Ketiga perusahaan memiliki rata-rata skor gabungan ketiga aspek yang berbeda-beda. Perusahaan dengan rata-rata skor gabungan terendah adalah Perusahaan Philip Morris International. Sedangkan Perusahaan Japan Tobacco International, memiliki rata-rata skor gabungan tertinggi dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Skor tersebut memiliki perbedaan sebesar 4,57% dengan Perusahaan Philip Morris International, serta perbedaan sebesar 2,32% dengan Perusahaan British American Tobacco. Hal ini dikarenakan Perusahaan Japan Tobacco International sudah mengungkapkan lebih detail dan memang memiliki rata-rata skor tertinggi pada aspek lingkungan dan sosial yang sudah dianalisis.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah di bahas sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kesesuaian pengungkapan SDGs Nomor 3 berdasarkan *GRI Standards* dan *SDG Compass*. Berikut ini merupakan saran yang peneliti rumuskan:

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya mengungkapkan pengungkapan terkait SDGs Nomor 3 mengikuti pedoman *GRI Standards* serta mengungkapkan informasi dengan rinci dan sesuai ketentuan setiap indikator *GRI Standards*. Perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait SDGs Nomor 3 seharusnya didukung dengan data-data yang spesifik. Hal ini dikarenakan, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan adalah hal yang penting, terutama bagi perusahaan rokok yang dari awal operasi usahanya hingga penggunaan produk oleh konsumennya membahayakan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan orang banyak. Selain itu, pengungkapan yang lengkap memberikan *image* bahwa perusahaan adalah perusahaan yang terpercaya dan transparan bagi para pemangku kepentingan.
 - b. Perusahaan rokok di Indonesia sebaiknya membuat laporan keberlanjutan sendiri, agar dapat menjadi bentuk informasi dan pertanggungjawaban bagi para *stakeholders* perusahaan. Saran ini dikarenakan belum ada perusahaan rokok Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan sendiri, padahal laporan keberlanjutan sangat penting untuk bahan evaluasi diri atas kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perusahaan juga sebaiknya memberikan pengungkapan terkait SDGs Nomor 3 menggunakan *GRI Standards* dengan lengkap dan sesuai ketentuan, karena hal-hal terkait kesehatan, keamanan dan kesejahteraan merupakan hal yang penting, terlebih bagi perusahaan rokok. Bagi perusahaan rokok yang induknya sudah menerbitkan laporan keberlanjutan, seharusnya perusahaan mengikuti teladan atau kinerja dari perusahaan induknya.

- c. Perusahaan sebaiknya menyertakan daftar index *GRI Standards* atau kode indikator *GRI Standards* yang sesuai dengan pengungkapan perusahaan agar dapat memudahkan pencarian informasi yang diperlukan.
2. Bagi pemerintah di Indonesia, sebaiknya memberikan kebijakan yang lebih adil terkait industri rokok, dan memberikan perhatian yang merata pada aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan, misalnya dengan meratifikasi *Framework Conventional on Tobacco Control (FCTC)*. Selain itu akan lebih baik jika pemerintah memberi kewajiban bagi perusahaan di industri rokok untuk membuat laporan keberlanjutan agar operasi perusahaan dapat lebih dipertanggungjawabkan, dan dapat dilakukan evaluasi kinerja pada perusahaan, terutama pada topik kesehatan dan kesejahteraan. Sehingga perusahaan dapat memperbaiki dan mengembangkan kinerjanya bagi para *stakeholders* perusahaan.
3. Bagi pengguna atau pembaca laporan keberlanjutan atau laporan terintegrasi, sebaiknya sudah memahami dasar-dasar mengenai tata cara penggunaan *GRI Standards*. Hal ini bertujuan agar pembaca atau pengguna dari laporan keberlanjutan dapat lebih memahami seluruh informasi yang ada pada laporan keberlanjutan, apabila perusahaan menggunakan standar yang berbeda. Selain itu, *GRI Standards* dapat memudahkan pengguna untuk menilai apakah suatu laporan keberlanjutan sudah memberikan informasi yang penting, lengkap dan terpercaya.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Sebaiknya penelitian selanjutnya dilakukan pada industri lain, sehingga penelitian menjadi lebih beragam dan dapat mendapatkan informasi dari industri yang lain.
 - b. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menambahkan industri lain, sehingga penelitian menjadi lebih beragam dan dapat dilakukan perbandingan kesesuaian antar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshagen, M. L., Cavazzini, Anna, Graen, Laura, et al.. (2018). Highjacking the SDGs? Dalam L. Graen, *Case 2, Tobacco industry: Truly transformed or using SDGs as a smokescreen for old strategies?* (hal. 20). Berlin: Brot für die Welt Evangelisches Werk für Diakonie und Entwicklung e. V.
- ACCA. (2017). Insights into Integrated Reporting. London , United Kingdom.
- Ayomi, Marveys (2013, 2). Tobacco Industry and Sustainability: A Case of Indonesia Cigarettes Company. *Asia-Pacific Management and Business Application*, hal. 132-143.
- Badan Pusat Statistik. (2016, Desember). Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2019, Mei). *Februari 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>
- Bentoel Internasional Investama. (2019). *Tentang Kami*. Diambil kembali dari Bentoel group:http://www.bentoelgroup.com/group/sites/BAT_A5EEYP.nsf/vwPagesWebLive/DO9T5K3S
- British American Tobacco. (2020). *About Us*. Diambil kembali dari BAT-A Better Tomorrow:https://www.bat.com/group/sites/UK__9D9KCY.nsf/vwPagesWebLive/DO9DEM4L
- Doktoralina, C. M., Anggraini, Dewi, Melzatia, Shinta, et al.. (2018). The Importance of Sustainability Reports In Non-Financial Companies. *Jurnal Akuntansi/Volume XXII, No.03*, 368-384.
- Epstein, M. J. (2009). *Making Sustainability Work*. Berrett-Koehler Publishers.

- Frost, Geoff., Jones, Steward., Loftus, Janice., et al.. (2005). A Survey of CSR Reporting Practices of Australian Reporting Entities. *Australian Accounting Review* 15(35), 89-96.
- Global Reporting Initiative. (2018). GRI 403: Occupational Health and Safety. Amsterdam, The Netherlands.
- Global Reporting Initiative. (2019, January 17). *GRI Standards: Home*. Diambil kembali dari GRI Empowering Sustainable Decisions: <https://www.globalreporting.org/standards/>
- GRI. (2017). *About GRI*. Diambil kembali dari GRI: <https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx>
- GRI. (2020, March). *SDG Compass Annex: Linking The SDGs AND GRI Standards*. Diambil kembali dari GRI: <https://www.globalreporting.org/standards/resource-download-center/sdg-compass-annex-linking-the-sdgs-and-gri-standards/>
- GRI, UN Global Compact, and WBCSD. (2017, January). *SDG Compass, Linking the SDGs and GRI*.
- GRI, UN Global Compact, WBCSD. (2015). *The Steps*. Diambil kembali dari SDG Compass: <https://sdgcompass.org/>
- Human Rights Watch. (2016). *"Panen dengan Darah Kami" Bahaya Pekerja Anak dalam Pertanian Tembakau di Indonesia*. Amerika Serikat: Human Rights Watch.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018, September 15). *Rokok Hambat Capaian SDGs 2030*. Diambil kembali dari Itjen Kemendikbud "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa": <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/rokok-hambat-capaian-sdgs-2030>
- International Integrated Reporting Council. (2020). *What? The tool for better reporting*. Diambil kembali dari Integrated Reporting: <https://integratedreporting.org/what-the-tool-for-better-reporting/>
- International Labour Organization Jakarta. (2013). Keselamatan dan Kesehatan Kerja sarana untuk Produktivitas . *Kesinambungan Daya Saing dan Tanggung Jawab Perusahaan*, 1.

- Japan Tobacco International. (2020). *JTI*. Diambil kembali dari Tentang Kami: <https://www.jti.com/site-services/sitemap>
- Junior, R. M., Best, P. J., & Cotter, Julie. (2014). Sustainability Reporting and Assurance: A Historical Analysis on a World-Wide Phenomenon. *Journal of Business Ethics*, 1-11.
- Krippendorff, Klaus. (2013). Conceptual Foundation. Dalam K. Krippendorff, *Content Analysis an Introduction to Its Methodology* (hal. 18). London: SAGE Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, Juli 18). *SAL-Lampiran II POJK 51 Keuangan Keberlanjutan*. Diambil kembali dari Peraturan Bank Indonesia: www.perbariondo.or.id
- Permatasari, Paulina. (2017, Maret). Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness and Sustainability Reporting Quality. Jakarta, Indonesia.
- Philip Morris International. (2020). *Who We Are*. Diambil kembali dari Philip Morris International: <https://www.pmi.com/>
- Phillip Morris International. (2018). *Can a tobacco company be sustainable*. Diambil kembali dari Phillip Morris International: <https://www.pmi.com/media-center/news/transforming-our-business-the-sustainable-way>
- PwC. (2016). *Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages*. PwC.
- Sekaran, Uma, & Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business - A Skill Building Approach 7th Edition*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance. (2017, August). Hijacking 'Sustainability' from the SDGs - Review of Tobacco-Related CSR Activities in the ASEAN Region. Bangkok, Thailand.
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance. (2019). South East Asia Tobacco Industry Interference Index. ASEAN.
- Statista. (2020, February 18). *Global tobacco market: leading companies 2019, based on net sales*. Diambil kembali dari Statista:

<https://www.statista.com/statistics/259204/leading-10-tobacco-companies-worldwide-based-on-net-sales/>

Stohrer, Hans (2019). GOOD HEALTH AND WELL-BEING: ESSENTIAL TO ACHIEVING SDGS. *Innovation in Aging, Vol. 3*, 76.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sustainable Development United Nation. (2015). *Good Health and Well-Being and Why It Matters*. Sustainable Development United Nation.

Sustainable Development United Nations. (2015). *Health and Population*. Diambil kembali dari Sustainable Development Goals: Knowledge Platform: <https://sustainabledevelopment.un.org/topics/healthandpopulation>

Sustainable Development: Solutions Network. (2019). *Sustainable Development Goals Index*. Diambil kembali dari Sustainable Development Report Dashboards 2019: <https://dashboards.sdgindex.org/#/>

World Health Organization. (2010). *World Health Organization*. Diambil kembali dari Environmental Issues: <http://www.who.int/tobacco/research/economics/rationale/environment/en/index.html>